

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman isu kehidupan sosial yang rumit dan menyeluruh, yang berakar pada realitas atau lingkungan alami. Eko Murdiyanto, mendefinisikan pendekatan ini sebagai proses penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan masalah pribadi manusia. Dalam metode ini, peneliti berinteraksi langsung dengan responden dan melakukan penelitian dalam konteks yang alami.⁸¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus, dalam konteks ini, merupakan penelitian di mana peneliti mengumpulkan data secara mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam konteks tertentu. Suatu sistem yang terikat atau satu atau lebih kasus ini dibatasi oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu tertentu.⁸²

Tujuan dari penelitian ini adalah dengan maksud untuk menggambarkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *rebana* untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di Paud Alam Darunnajah Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Oleh

⁸¹ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)," *Bandung: Rosda Karya*, 2020 <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20murdiyanto.pdf>

⁸² Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023), hlm. 3. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

karena itu, peneliti berupaya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fakta-fakta, kondisi, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* yang menjadi fokus penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Alam Darunnajah yang terletak di Jl. Trikora, Landasan Ulin Tengah, Kec. Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keunikan PAUD Alam Darunnajah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di daerah tersebut yang secara efektif mengelola kegiatan ekstrakurikuler rebana. Karena hal ini berbeda dengan kebiasaan umum dimana remaja atau orang dewasa umumnya yang memainkan rebana. Keunikan mendorong peneliti untuk menyelidiki secara mendalam tentang bagaimana implementasi pembelajaran *rebana* dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di PAUD Alam Darunnajah. Adapun Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Amirin, subjek penelitian adalah orang atau benda yang menjadi topik penyelidikan untuk mengetahui lebih jauh keadaan dan konteks penelitian. Menurut Supranto, objek penelitian adalah kumpulan komponen-komponen yang akan menjadi subjek penelitian dan dapat mencakup orang, organisasi, atau benda lainnya.⁸³

⁸³ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Muh+>

Adapun Objek penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler *rebana* untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Alasan dilakukannya penelitian ini karena penelitian ini menarik bagi peneliti karena, sebagaimana yang umumnya diketahui, *rebana* biasanya dimainkan oleh remaja. Meski demikian di Lembaga PAUD Alam Darunnajah banjarbaru anak usia dini memainkan alat musik *rebana* sebagai pengiring musik ketika mereka menyanyikan sholawat, dan cuman PAUD Alam Darunnajah yang mempunyai kegiatan Ekstrakurikuler *rebana* yang berjalan dengan baik, serta kegiatan ekstrakurikuler *rebana* ini merupakan cara yang efektif untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini dan membantu mengembangkan potensi bakat mereka. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru pembimbing, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *rebana*.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur dan bertanggung jawab penuh terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di lembaga tersebut. Sebagai posisi jabatan tertinggi di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar selama masa jabatannya. Semakin besar jabatan ini, Semakin besar tanggung jawab dan amanah yang diberikan kepada kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Semua ini bertujuan untuk Membentuk suasana pembelajaranyang sesuai dan optimal bagi perkembangan anak-anak didik di lembaga tersebut.

Guru atau pendidik di sekolah ini berperan sebagai mitra penting dalam proses pembelajaran. Mereka merupakan kunci untuk menjalankan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkualitas, terutama di ranah pendidikan untuk anak usia dini. Pendidik diharapkan mempunyai karakter yang baik, bersikap ramah, pandai, dan kreatif. Peran pendidik ini sangat signifikan dalam kemajuan dan perkembangan suatu lembaga pendidikan. Untuk memastikan kemajuan tersebut, para pendidik juga perlu terus mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Hal ini diperlukan agar setiap pertemuan dengan anak didik dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien.

Anak didik merujuk kepada semua individu yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran, entah itu dalam institusi pendidikan formal atau informal, dengan tujuan mengembangkan perkembangan, potensi, dan minat yang dimilikinya. Anak didik merupakan elemen fundamental dalam suatu sistem pendidikan, yang kemudian akan dikelola dan dikembangkan untuk meraih prestasi, baik di ranah akademik maupun non-akademik, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dianalisis dalam konteks penelitian ini mencakup informasi terkait implementasi kegiatan Ekstrakurikuler *rebana* dengan tujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di PAUD Alam Darunnajah. Data tersebut melibatkan aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler rebana. Selain itu, juga mempertimbangkan faktor-

faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler *rebana*.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti mengkaji informasi melalui:

- a. Responden: yaitu guru pembimbing dan siswa di PAUD Alam darunnajah
- b. Informan: yaitu kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler *rebana* PAUD alam darunnajah.
- c. Dokumen dan arsip, yaitu dokumen-dokumen, dan foto-foto kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, pengumpulan data dibagi menjadi tiga langkah, yaitu:

1. Observasi

Data dapat dikumpulkan melalui metode observasi, yaitu teknik pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung, seperti proses pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur serta kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.⁸⁴ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi atau situasi yang menjadi objek penyelidikan.⁸⁵

⁸⁴ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>

⁸⁵ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)," *Peka* 6, no. 2 (2018): 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2740>

Menurut Gordon E Mills, Observasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan difokuskan dengan tujuan untuk mengamati dan mencatat kumpulan perilaku atau jalannya suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengungkap penyebab munculnya perilaku dan dasar dari suatu sistem tersebut.⁸⁶

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di Paud Alam Darunnajah Banjarbaru.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

Sumber Data	Fokus
Guru	1. Mendeskripsikan bagaimana guru merencanakan kegiatan ekstrakurikuler <i>rebana</i> untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru 2. Mendeskripsikan bagaimana cara guru melaksanakan Kegiatan ekstrakurikuler <i>rebana</i> untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru 3. Mendeskripsikan bagaimana cara guru mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler <i>rebana</i> untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru 4. Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler <i>rebana</i> untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru
Anak	Mendeskripsikan proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler <i>rebana</i> untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal

⁸⁶ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228. <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/>

2. Wawancara

Wawancara adalah situasi tatap muka antara dua individu, yaitu pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang disusungunanya adalah untuk memperoleh respons yang berkaitan dengan isu penelitian. Wawancara Mengimplikasikan interaksi antara dua individu, dengan satu pihak berfungsi sebagai pemberi pertanyaan dan pihak lainnya memengaruhi respons yang diberikan.⁸⁷ Wawancara dapat digambarkan sebagai jenis komunikasi yang dilakukan dengan tujuan tertentu, menurut Moleong. Dua orang terlibat dalam pertukaran ini: orang yang diwawancarai (*interviewee*), yang menjawab pertanyaan pewawancara, dan pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan.⁸⁸

Dalam proses penelitian, peneliti menyusun pedoman yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan diajukan selama wawancara. Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memastikan bahwa wawancara yang akan dilakukan dapat mencapai hasil yang optimal. Meskipun demikian, peneliti juga mempertimbangkan kemungkinan adanya improvisasi yang dilakukan diluar pedoman tersebut untuk menciptakan suasana-suasana wawancara yang menyenangkan antara narasumber dan pewawancara.

⁸⁷ RA Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021), hal. 1
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=RA+Fadhallah,+Wawancara+\(Unj+Press,+2021\).](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=RA+Fadhallah,+Wawancara+(Unj+Press,+2021).)

⁸⁸ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." (2019).
<https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman atau catatan dari peristiwa yang sudah terjadi, yang dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang.⁸⁹ Dalam Penelitian ini, nantinya akan diidentifikasi dan dicatat berbagai dokumen, termasuk Visi dan Misi sekolah, piagam atau penghargaan yang diterima oleh sekolah, serta dokumentasi terkait sarana dan prasarana. Selain itu, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru juga akan menjadi bagian dari dokumentasi yang dianalisis. Informasi lebih terperinci mengenai data, sumber data, dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 3. 2 Pedoman Dokumentasi

Sumber Data	Fokus
Kepala Sekolah	Profil sekolah, Visi sekolah dan Misi sekolah, piagam atau penghargaan sekolah, sapras.
Guru pembimbing	Foto-foto kegiatan implementasi Kegiatan ekstrakurikuler <i>rebana</i>

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses interaktif yang berlangsung secara berkesinambungan hingga semua data dikaji secara menyeluruh dan mendalam. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan beragam data yang telah diperoleh, kemudian menganalisisnya menggunakan pendekatan induktif.⁹⁰

⁸⁹ Sidiq, Choiri, and Mujahidin. Sidiq, Choiri, and Mujahidin. (2019) hal.72
<https://repository.iainponorogo.ac.id/484/>

⁹⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). h.123-124.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GkP2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=H.+Wijaya,+Analisis+Data+Kualitatif+Teori+Konsep+dalam+Penelitian+Pendidikan.>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses analisis data yang mengikuti serangkaian langkah-langkah yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh Miles & Huberman, yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan suatu langkah di mana data dipilih dengan tujuan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan. Hasil Proses reduksi data bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih terfokus terhadap cara pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, diperlukan pemikiran yang sensitif, kecerdasan, wawasan mendalam, dan pengalaman peneliti yang telah terbukti. Sebaliknya, bagi peneliti baru yang sedang melalui tahap reduksi data, diperlukan proses berpikir yang cerdas untuk menghasilkan gambaran yang lebih baik.⁹¹

Tahap ini berjalan kontinu sepanjang pelaksanaan penelitian dan bertujuan untuk merinci, mengelompokkan, mengarahkan, serta menghilangkan data yang tidak relevan, serta mengorganisasi data. Reduksi data merupakan upaya untuk merangkum informasi, menyoroti poin utama, dengan penekanan pada aspek yang memiliki signifikansi.

2. Penyajian Data

Penyajian data, juga dikenal sebagai data display adalah suatu model yang terdiri dari kumpulan informasi yang terstruktur, memungkinkan untuk melakukan deskripsi, menyimpulkan, dan mengambil tindakan. Penyajian data, juga dikenal

⁹¹ Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan," *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75–83.
<https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>

sebagai data *display*, adalah suatu model yang terdiri dari kumpulan informasi yang terstruktur, memungkinkan untuk melakukan deskripsi, menyimpulkan, dan mengambil tindakan. Penyajian data melibatkan aktivitas penyusunan informasi dengan harapan dapat membantu dalam menarik kesimpulan dan mengambil Tindakan.⁹² Dalam metode penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk narasi dari catatan lapangan, matriks, diagram, grafik, dan jaringan. Dengan menggunakan berbagai bentuk tersebut, peneliti dapat mengintegrasikan informasi mengorganisir kedalam format yang mudah dimengerti, dan serasi. Hal ini mempermudah evaluasi terhadap keadaan yang sedang berlangsung, serta menentukan apakah analisis perlu diulang atau tidak.

3. Verifikasi Data

Proses verifikasi data adalah proses pengambilan keputusan yang dimulai sejak awal pengumpulan data, melibatkan pemahaman terhadap hubungan sebab-akibat dan proporsi-proporsi lainnya.⁹³ Saat berada di lapangan, peneliti akan terus berupaya secara berkelanjutan untuk menarik kesimpulan. Dengan merujuk pada data yang telah mengalami proses reduksi dan disajikan, peneliti akan menyusun kesimpulan yang diperkuat oleh bukti yang kuat, dan tahap ini terjadi selama pengumpulan data. Kesimpulan tersebut berfungsi sebagai respons terhadap rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti sejak awal proses penelitian.

⁹² Sidiq, Choiri, and Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." (2019) <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/>

⁹³ Sidiq, Choiri, and Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." (2019) . <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/>

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik Triangulasi untuk mengevaluasi keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu pendekatan multimetode yang diterapkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data, dan analisis data.

Terdapat empat aspek yang dicakup oleh Triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, peneliti dapat memeriksa keabsahan data tersebut dengan melibatkan bawahan yang dipimpin, atasan yang menugasi, dan rekan kerja. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dirata-ratakan, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan spesifik informasi dari masing-masing sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dapat dikonfirmasi kembali melalui observasi atau dokumentasi terkait. Berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengecekan kembali terhadap data dari sumber yang sama dan menggunakan teknik yang sama, namun dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, informan yang telah diwawancara dapat dihubungi kembali pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Jika terdapat perbedaan, peneliti dapat melakukan pengulangan hingga ditemukan kepastian.⁹⁴

⁹⁴Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>